

**STUDI PERBANDINGAN BIMBINGAN BELAJAR
ANAK DALAM RUMAH TANGGA ANTARA ORANG
TUA YANG BERLATAR BELAKANG PEKERJAAN GURU
DENGAN KARYAWAN ADMINISTRASI SERTA
PENGARUHNYA TERHADAP HASIL BELAJAR
PADA MIN PALANGKARAYA**

SKR'PSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
memenuhi syarat-syarat guna mencapai
gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh :

PAUZIAH

NIM. : 9015005456



**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PALANGKARYA**

1998

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : STUDI PERBANDINGAN BIMBINGAN BELAJAR ANAK DALAM RUMAH TANGGA ANTARA ORANG TUA BERLATAR BELAKANG PEKERJAAN GURU DENGAN KARYAWAN ADMINISTRASI SERTA PENGARUHNYA TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MIN PALANGKARAYA

NAMA : PAUZIAH

NIM : 9015005456

JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM : STRATA 1 (S₁)

Palangkaraya, Mei 1998

MENYETUJUI :

Pembimbing I,

Drs. AKHMAD TAUFIK
NIP. 150 255 313

Pembimbing II,

Drs. H. ALFRED L.
NIP. 150 250 488

MENGETAHUI :

KETUA JURUSAN,

Drs. ABDURRAHMAN
NIP. 150 237 652

KETUA STAIN,

Drs. MARDJUDI, SH
NIP. 150 183 350



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **STUDI PERBANDINGAN BIMBINGAN BELAJAR ANAK DALAM RUMAH TANGGA ANTARA ORANG TUA BERLATAR BELAKANG PEKERJAAN GURU DENGAN KARYAWAN ADMINISTRASI SERTA PENGARUHNYA TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MIN PALANGKARAYA** telah dimunaqasahkan pada sidang panitia ujian skripsi STAIN Palangkaraya pada :

H a r i : J u m ' a t
Tanggal : 12 Juni 1998 M
18 Shafar 1418 H

dan diyudisiumkan, pada :

H a r i : J u m ' a t
Tanggal : 12 Juni 1998 M
18 Shafar 1418 H

KETUA STAIN



Drs. MARDJUDI, SH
NIP. 130.183.350

1. Drs. ABDURRAHMAN
Penguji I
2. Drs. AKHMAD TAUFIK
Penguji II
3. Dra. HAMDANAH
Ketua Sidang/Penguji
4. Drs. H. ALFRED. L.
Notalis/Penguji

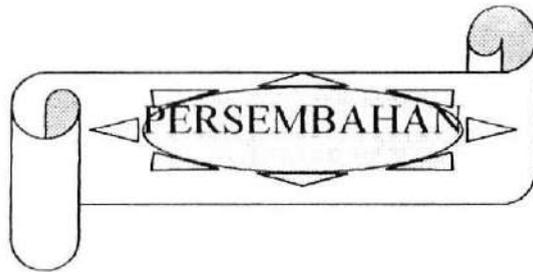
1.
2.
3.
4.

MOTTO

... وَالرَّجُلُ رَأْسُ بَيْتِهِ وَاسْتَوْجَبَ مِنْ رَجِيئِهِ
وَالْمَرْأَةُ رَأْسُ بَيْتِ زَوْجِهَا وَاسْتَوْجَبَتْ مِنْ رَجِيئِهَا...
(البغرى ومسلم)

Artinya :

... Seorang laki-laki memimpin keluarganya dan bertanggung jawab tentang pimpinannya. Istri memimpin rumah tangga suaminya dan bertanggung jawab atas pimpinannya ...
(HR. Bukhari Muslim).



Skripsi ini kupersembahkan untuk
Ayah – Bunda Tercinta,
Suami dan Anak-anak Terkasih,
dan Adik-adikku Tersayang
serta Sahabat karibku (FAN + WAT)
yang membantu dan Seperjuangan
dalam Meraih Cita-cita dan Cinta

**STUDI PERBANDINGAN BIMBINGAN BELAJAR ANAK
DALAM RUMAH TANGGA ANTARA ORANG TUA YANG
BERLATAR BELAKANG PEKERJAAN GURU DENGAN
KARYAWAN ADMINISTRASI SERTA PENGARUHNYA
TERHADAP HASIL BELAJAR ANAK PADA
MIN PALANGKARAYA**

ABSTRAKSI

Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab atas pendidikan keluarganya, terutama sekali masalah pendidikan putera-puterinya di rumah. Salah satu pendidikan tersebut adalah membiasakan anak-anak belajar serta membimbingnya.

Membimbing anak-anak belajar di rumah memerlukan beberapa sarana. Adapun sarana kegiatan bimbingan belajar tersebut adalah : menyediakan fasilitas belajar yaitu berupa kamar khusus; meja belajar dan buku-buku pelajaran; mengawasi kegiatan anak belajar; mengawasi penggunaan waktu belajar; mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar; serta menolong anak mengatasi kesulitan dalam belajar.

Dalam kegiatan bimbingan belajar, kemampuan dan ketrampilan orang tua sangat perlukan. Terutama sekali bagi orang tua yang mempunyai latar belakang pekerjaan sehari-harinya sebagai guru, akan memudahkan dalam penerapan kegiatan bimbingan dan lain halnya dengan orang tua yang pekerjaan sehari-harinya adalah sebagai karyawan kantor tertentu dalam penerapan kegiatan bimbingan akan terasa sulit.

Hal tersebut jelas sekali tergambar bahwa tujuan dari penulisan judul di atas sekaligus permasalahannya adalah ingin membandingkan bimbingan antara keduanya dan ingin mengetahui apakah antara bimbingan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar anak.

Untuk menjawab permasalahan tersebut sekaligus memenuhi tujuan yang dicapai, dikumpulkan data-data yang berhubungan dengan permasalahan dengan menggunakan teknik observasi; wawancara; dokumentasi dan angket. Dan respondennya sebanyak 24 orang sekaligus sebagai populasi.

Dari data yang terkumpul dapat diperoleh melalui rata-rata interval skoring yaitu skor untuk bimbingan yang dilakukan oleh orang yang berlatar belakang pekerjaan guru 2,30 dikategorikan sedang. Sedangkan bimbingan yang dilakukan oleh orang tua yang berlatar belakang pekerjaan

karyawan adalah 1,99 dikategorikan sedang. Dan untuk mengetahui perbandingan bimbingan antara keduanya digunakan rumus t_0 atau t_{test} sehingga diperoleh skor sebesar 1,94. Hal tersebut menunjukkan tidak ada perbandingan antara bimbingan belajar anak yang orang tuanya berlatar belakang pekerjaan guru dan karyawan.

Kemudian untuk mengetahui pengaruh digunakan rumus korelasi product moment dan r diperoleh sebesar 0,14. Korelasi menunjukkan variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat rendah atau bisa dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dan variabel y .

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
ABSTRAKSI	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tinjauan Pustaka	6
1. Pengertian Bimbingan	6
2. Belajar	8
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Belajar Anak ..	8
4. Kegiatan-kegiatan dalam memberikan Bimbingan	9
Belajar	9
5. Guru	10
6. Karyawan Administrasi	11
7. Hasil Belajar	12
E. Tujuan dan Manfaat	13
F. Hipotesa	13
G. Konsep dan Pengukuran	18
BAB II. BAHAN DAN METODE	18
A. Bahan dan macam data yang digunakan	19
B. Teknik penarikan contoh	20
C. Pengumpulan data	21
D. Teknik Analisa data dan pengujian hipotesa	25
BAB III. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	25
A. Sejarah dan Letak MIN Pahandut dan MIN Langkai ..	26
B. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa MIN Langkai ..	30
C. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa MIN Pahandut	34
BAB IV. PENYAJIAN DATA	56
BAB V. PENUTUP	56
A. Kesimpulan	57
B. Saran-saran	58
DAFTAR KEPUSTAKAAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. KEADAAN GURU MIN LANGKAI MENURUT GOLONGAN DAN JABATAN	27
2. KEADAAN KARYAWAN MIN LANGKAI MENURUT GOLONGAN DAN JABATAN	28
3. KEADAAN SISWA MIN LANGKAI MENURUT KELAS DAN JENIS KELAMIN	29
4. KEADAAN GURU DAN KARYAWAN MIN PAHANDUT MENURUT GOLONGAN DAN JABATAN	31
5. KEADAAN SISWA MIN PAHANDUT MENURUT KELAS DAN JENIS KELAMIN	32
6. MENYEDIAKAN FASILITAS BELAJAR BERUPA RUANG BELAJAR PADA PERBANDINGAN BIMBINGAN YANG DILAKUKAN ORANG TUA YANG BERLATAR BELAKANG PEKERJAAN GURU DAN KARYAWAN	35
7. MENYEDIAKAN FASILITAS BELAJAR BERUPA MEJA BELAJAR PADA PERBANDINGAN BIMBINGAN YANG DILAKUKAN ORANG TUA YANG BERLATAR BELAKANG PEKERJAAN GURU DAN KARYAWAN	36
8. PENYEDIAAN FASILITAS BELAJAR BERUPA BUKU-BUKU PAKET PELAJARAN PADA PERBANDINGAN BIMBINGAN YANG DILAKUKAN ORANG TUA YANG BERLATAR BELAKANG PEKERJAAN GURU DAN KARYAWAN	37
9. MENGAWASI KEGIATAN BELAJAR ANAK DI RUMAH PADA PERBANDINGAN BIMBINGAN YANG DILAKUKAN OLEH ORANG TUA YANG BERLATAR BELAKANG PEKERJAAN GURU DAN KARYAWAN	38
10. MENGAWASI PENGGUNAAN WAKTU BELAJAR ANAK DI RUMAH PADA PERBANDINGAN BIMBINGAN YANG DILAKUKAN OLEH ORANG TUA YANG BERLATAR BELAKANG PEKERJAAN GURU DENGAN KARYAWAN ...	39
11. MENGENAL KESULITAN-KESULITAN ANAK DALAM BELAJAR PADA PERBANDINGAN BIMBINGAN YANG DILAKUKAN OLEH ORANG TUA YANG BERLATAR BELAKANG PEKERJAAN GURU DENGAN KARYAWAN ...	41

12. MENOLONG ANAK MENGATASI KESULITAN DALAM BELAJAR PADA PERBANDINGAN BIMBINGAN YANG DILAKUKAN OLEH ORANG TUA YANG BERLATAR BELAKANG PEKERJAAN GURU DENGAN KARYAWAN ...	42
13. NILAI HASIL BIMBINGAN YANG DILAKUKAN OLEH ORANG TUA YANG BERLATAR BELAKANG PEKERJAAN GURU BERDASARKAN NOMOR RESPONDEN	44
14. DISTRIBUSI FREKUENSI INTERVAL SKORING PERBANDINGAN BIMBINGAN YANG DILAKUKAN OLEH ORANG TUA YANG BERLATAR BELAKANG PEKERJAAN GURU	46
15. NILAI HASIL BIMBINGAN YANG DILAKUKAN OLEH ORANG TUA YANG BERLATAR BELAKANG PEKERJAAN KARYAWAN ADMINISTRASI BERDASARKAN NOMOR RESPONDEN	47
16. DISTRIBUSI FREKUENSI INTERVAL SKORING PERBANDINGAN BIMBINGAN YANG DILAKUKAN OLEH ORANG TUA YANG BERLATAR BELAKANG PEKERJAAN KARYAWAN ADMINISTRASI	49
17. NILAI HASIL BIMBINGAN BELAJAR YANG DILAKUKAN OLEH ORANG TUA YANG BERLATAR BELAKANG PEKERJAAN GURU DAN ORANG TUA YANG BERLATAR BELAKANG PEKERJAAN KARYAWAN BERDASARKAN TABEL 10 DAN TABEL 17	50
18. PERHITUNGAN UNTUK MEMPEROLEH MEAN DAN DEVIASI DARI PERBANDINGAN BIMBINGAN YANG DILAKUKAN OLEH ORANG TUA YANG BERLATAR BELAKANG PEKERJAAN GURU DAN BIMBINGAN YANG DILAKUKAN OLEH ORANG TUA YANG BERLATAR BELAKANG PEKERJAAN KARYAWAN	51
19. NILAI HASIL BELAJAR SISWA YANG ORANG TUANYA BERLATAR BELAKANG PEKERJAAN GURU	54
20. NILAI HASIL BELAJAR SISWA YANG ORANG TUANYA BERLATAR BELAKANG PEKERJAAN KARYAWAN	54
21. PERHITUNGAN UNTUK MEMPEROLEH ANGKA INDEKS KORELASI ANTARA VARIABEL X (NILAI RATA-RATA BIMBINGAN BELAJAR YANG DILAKUKAN ORANG TUA YANG BERLATAR BELAKANG PEKERJAAN GURU DAN KARYAWAN) DAN VARIABEL Y (NILAI SKOR HASIL BELAJAR)	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang Pendidikan No. 2 tahun 1989 Pasal 10 menyatakan :

1. Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui 2 jalur, yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah.
2. Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan.
3. Jalur pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah melalui belajar mengajar yang tidak berjenjang dan berkesinambungan.
4. Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan ketrampilan. (UUP No. 2 : 1989 : 5).

Dari penjelasan Undang-Undang Pendidikan di atas, bahwa penyelenggaraan pendidikan ditempuh dengan 2 jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan, dan sebagai penanggung jawab pengajarannya adalah guru.

Sedangkan jalur pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan

memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan ketrampilan, dan sebagai penanggung jawab pendidikan keluarga adalah orang tua.

Guru dan orang tua adalah orang yang terlibat langsung terhadap proses pendidikan anak, namun yang membedakan mereka adalah, guru berperan sebagai pendidik di sekolah dan orang tua sebagai pendidik di dalam keluarga. Sebagaimana yang dikatakan oleh Drs. H. M. Arifin M, Ed. adalah :

- a. Orang tua sebagai pendidik pertama berada di lingkungan keluarga.
- b. Guru sebagai pendidik berada di lingkungan sekolah yang fungsinya sebagai pembawa amanat orang tua anak dalam pendidikan ... Pada hakekatnya keduanya adalah pendidik yang mempunyai tujuan yang sama yakni membimbing anak menjadi orang dewasa yang berbahagia dalam hidupnya dalam arti seluas-luasnya. (H. M. Arifin : 1978 : 114).

Dengan demikian fenomena yang ada menunjukkan bahwa hubungan anak dan guru terbatas oleh ruang dan waktu. Namun lain halnya dengan orang tua, karena anak dilahirkan dan dibesarkan oleh orang tua lagi pula anak lebih banyak berada di rumah berkumpul dengan keluarga, maka orang tua mempunyai kesempatan dan waktu untuk mendidik anak-anaknya, karena hal ini merupakan kewajiban orang tua terhadap anak-anaknya. Tentang kewajiban ini sebagaimana yang digambarkan Al-Qur'an dalam Surat At-Tahrim :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ...

Artinya : "Hai orang-orang yang mukmin, jagalah dirimu beserta keluargamu dari api neraka." (Q.S. At-Tahrim : 6).

Sesudah anak memasuki bangku sekolah, maka guru yang berperan sebagai pendidik mewakili orang tua anak, namun bukan berarti orang tua lepas terhadap pendidikan anaknya tapi ia mempunyai kewajiban untuk memberikan bimbingan belajar terhadap anak-anaknya. Dalam hal ini bimbingan menurut Arthur J. Jones, et. al. 1970 yang dikutip oleh Drs. Dewa Ketut Sukardi yang menyatakan :

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lainnya dalam memecahkan masalah-masalah. Bimbingan bertujuan penerimanya (siswa atau kliennya) untuk dapat bertumbuh dan berkembang secara bebas dan mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. (Dewa Ketut Sukardi : 1988 : 8).

Dalam bimbingan terhadap anak ini sangatlah perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar anak, yaitu :

1. Faktor internal, ialah faktor yang timbul dari dalam diri si anak, seperti kesehatan, rasa aman, kemampuan, minat dan sebagainya.
2. Faktor eksternal, ialah faktor yang timbul dari luar diri si anak, seperti kebersihan, udara panas, lingkungan dan sebagainya. (Ny. Roestiyah NK : 1982 : 151).

Dengan melihat faktor di atas, diperlukan orang tua dalam membimbing putra-putrinya untuk menanamkan kebiasaan belajar di rumah sedini mungkin, sebagaimana pendapat Agus Sujanto bahwa :
"Keluargalah pembentuk dasar ... kebiasaan ... "(Agus Sujanto : 1977 : 72) serta juga ditegaskan pula oleh Drs. Sumadi Suryabrata, bahwa :

Anak usia Sekolah Dasar atau sering disebut masa intelektual (masa keserasian bersekolah) ... dan pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif anak-anak mudah dididik. (Sumadi Suryabrata : 1982 : 72).

Hal ini juga didukung oleh pendapat Dr. Zakiah Daradjat bahwa :
“Pada umur ini anak-anak sibuk dengan pertumbuhan kecerdasan ... (Zakiah Daradjat : 1980 : 58), sehingga pada usia sekolah dasar inilah anak membutuhkan orang tua yang mengerti masalah pendidikan, terutama masalah bimbingan belajar anak di rumah. Dan orang tua yang mengetahui masalah belajar ini adalah orang tua yang berlatar belakang pendidik atau guru. Hal ini juga ditegaskan oleh Drs. Oemar Hamalik bahwa : “Guru adalah tenaga kependidikan yang berperan penting dalam proses belajar mengajar ... “ (Oemar Hamalik : 1990 : 223).

Sedangkan karyawan yang dimaksud di sini adalah karyawan administrasi yang menurut Soewarno Handayani dalam arti sempit adalah : “Kegiatan catat-mencatat, surat-menyurat, pembukuan ringan, ketik-mengetik dan sebagainya yang bersifat teknik ketata usahaan.” (Soewarno Handayani : 1982 : 2).

Jadi yang dimaksud oleh penulis orang tua yang berlatar belakang pekerjaan guru maupun karyawan Administrasi adalah mereka yang menyekolahkan anaknya pada MIN tapi mereka bekerja di instansi lain.

Sebagai orang tua yang mempunyai latar belakang guru atau tenaga pendidik pada sebuah lembaga pendidikan atau sekolah, tentunya

dalam membimbing belajar putra-putrinya di rumah akan lebih berpengalaman, disebabkan pekerjaan sehari-harinya menangani masalah pendidikan dan dari penanganan dari orang tua yang berpengalaman tentunya dapat meningkatkan hasil belajar anak. Lain halnya dari bimbingan yang dilakukan oleh orang tua yang berlatar belakang karyawan yang pekerjaan sehari-harinya menangani masalah perkantoran, tentunya dalam membimbing belajar anaknya di rumah tidak mempunyai pengalaman sebagai pendidik, sehingga mempengaruhi hasil belajar anak tersebut.

Dengan demikian anak yang orang tuanya berlatar belakang guru dengan selain guru dalam hal ini dikhususkan karyawan akan berbeda dalam memberikan layanan bimbingan belajar kepada anaknya, terutama pada masa perkembangan intelektualnya, (sekolah dasar), dan hasil belajar anakpun akan berbeda (prestasi belajar).

Berdasarkan pengalaman sementara, bahwa anak sekolah dasar atau Ibtidaiyah yang orang tuanya prestasi belajarnya diperkirakan lebih baik dalam bidang mata pelajaran di sekolah bila dibandingkan anak karyawan administrasi.

Untuk membuktikan apakah hipotesa awal penulis terbukti atau tidak, maka ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

**STUDI PERBANDINGAN BIMBINGAN BELAJAR ANAK
DALAM RUMAH TANGGA ANTARA ORANG TUA BERLATAR
BELAKANG PEKERJAAN GURU DENGAN KARYAWAN
ADMINISTRASI SERTA PENGARUHNYA TERHADAP HASIL
BELAJAR PADA MIN PALANGKARAYA TAHUN AJARAN
1996 / 1997**

B. Permasalahan

Bagaimana bimbingan belajar dalam keluarga yang orang tuanya berlatar belakang pekerjaan guru dan yang orang tuanya berlatar belakang pekerjaan karyawan administrasi pada MIN Palangkaraya?

C. Rumusan Masalah

1. Apakah ada perbedaan bimbingan belajar anak antara orang tua yang berlatar belakang pekerjaan guru dengan yang orang tua berlatar belakang pekerjaan karyawan administrasi pada MIN Palangkaraya ?
2. Adakah pengaruh bimbingan belajar anak antara orang tua yang berlatar belakang pekerjaan guru dengan yang orang tua berlatar belakang pekerjaan karyawan administrasi pada MIN Palangkaraya ?

D. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan menurut A. J. Jones yang dikutip oleh Ny. Y. Singgih adalah :
"Bimbingan merupakan pemberian bantuan oleh seseorang kepada orang

lain dalam menentukan pilihan, penyelesaian dan pemecahan permasalahan.” (Ny. Y. Singgih D. Gunarsa : 1992 : 11).

Sedangkan menurut Miller f.w. (1968) yang dikutip oleh Drs. Prayitno adalah :

Proses untuk membantu individu memperoleh pengertian tentang diri sendiri dan pengarahannya diri sendiri yang perlu untuk penyesuaian diri yang maksimal di sekolah, rumah dan masyarakat. (Prayitno : 1975 : 39).

Sedangkan menurut ensiklopedi pendidikan bimbingan :

Suatu bantuan yang diberikan kepada murid untuk menentukan sendiri dan memberi respon yang tepat atas kemauan sendiri dalam masalah-masalah studi dan sosial. (Soeyarda Poerbatja : 1982 : 48).

Jadi bimbingan mencakup seluruh bidang perkembangan dan pertumbuhan serta mendorong terlaksananya pengenalan dan pengembangan diri sendiri yang membentuk suatu kepribadian. Masalah tingkah laku bisa timbul karena proses perkembangan psikis dan kepribadian anak yang kurang seimbang, interaksi antara dirinya yang ada dengan lingkungan tidak berpadu secara harmonis hingga diperlukan adanya bimbingan, untuk mengarahkan anak pada potensi yang kadang-kadang disadari anak. Memang masalah tingkah laku pada anak adalah suatu yang sulit dihindari, namun sedikitnya bisa diusahakan agar tidak terlalu besar sehingga mempengaruhi kepribadian. Dengan demikian bimbingan sangat diperlukan sedini mungkin.

2. Belajar

Beberapa ahli berbeda pendapat dalam memberikan definisi belajar, antara lain :

- a. Belajar pada hakekatnya adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman. (Nana Sudjana : 1982 : 5).
- b. Belajar adalah suatu proses aktivitas yang dapat membawa perubahan pada diri individu. (Ny. Roestiyah : 1989 : 141).
- c. Belajar adalah perubahan individu dalam kebiasaan, pengetahuan dan sikap. (dikutip oleh Ny. Roestiyah dari Lester d. Crow dan Alice. : 1989 : 141).
- d. Belajar adalah melakukan sesuatu yang baru dan sesuatu yang baru ini dicantumkan (artinya dimasukkan dalam fungsi ingatan) oleh individu yang ditampilkan kembali dalam kegiatan kemudian. (dikutip oleh Singgih D. Gunarsa dari r.s. Woodwarth : 1992 : 23).
- e. Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman. (dikutip oleh Totok Santoso dari T. Roka Joni : 1988 : 1).

Dari beberapa pendapat di atas, dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwa belajar adalah merupakan proses aktivitas yang membawa perubahan tingkah laku yang disadari baik dalam kebiasaan, pengetahuan dan sikap pada diri individu.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar Anak

1. Faktor internal, ialah faktor yang timbul dari dalam diri si anak, seperti kesehatan, rasa aman kemampuan, minat dan sebagainya.
2. Faktor eksternal, ialah faktor yang timbul dari luar diri si anak, seperti kebersihan, udara panas lingkungan dan sebagainya. (Ny. Roestiyah NK : 1982 : 151).

Dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, selaku orang tua hendaknya menyadari kemampuan anak dan

hendaknya mereka para orang tua untuk lebih teliti dan lebih meningkatkan pelayanan bimbingan belajar anak di rumah.

4. Kegiatan-kegiatan Dalam Memberikan Bimbingan Belajar

Ada berbagai macam kegiatan dalam memberikan bimbingan belajar dan menurut Kartini Kartono adalah :

- a. Menyediakan fasilitas belajar.
- b. Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah.
- c. Mengawasi penggunaan waktu belajar anak dirumah.
- d. Mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar.
- e. Menolong anak mengatasi kesulitannya dalam belajar (Kartini Kartono : 1992 : 91).

Dengan melihat beberapa kegiatan bimbingan belajar tersebut, hendaklah perlu diketahui bahwa ada beberapa faktor yang harus disadari, yaitu :

- a. Kesabaran : artinya jangan menyamakan pikiran kita dengan jalan pikiran yang dimiliki anak.
- b. Kebijakanaksanaan : artinya kita perlu bersikap bijaksana untuk mengerti kemampuan yang dimiliki anak masih sangat terbatas. (Kartini Kartono : 1992 : 90).

5. Guru

Menurut Ny. Roestiyah, guru adalah :

- a. Pandangan tradisional adalah seseorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.
- b. Pandangan ahli pendidikan, guru adalah seseorang yang menyebabkan orang lain mengetahui atau mampu melaksanakan sesuatu atau yang memberikan pengetahuan atau ketrampilan kepada orang lain. (Ny. Roestiyah NK : 1989 : 176 – 177).

Sedangkan menurut Oemar Hamalik, bahwa : “Guru adalah tenaga kependidikan yang berperan penting dalam proses belajar mengajar ... “ (Oemar Hamalik : 1990 : 223).

Dari beberapa pandangan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa guru merupakan tenaga kependidikan yang berperan penting dalam proses belajar mengajar dalam rangka menyampaikan ilmu pengetahuan dan memberikan ketrampilan kepada orang lain, agar orang lain tersebut dapat atau mampu melaksanakan sesuatu. Sedangkan menurut keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Pasal 1 No. 26/Mempen/1989, menyatakan bahwa : “Guru adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas wewenang dan tanggung jawab oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pendidikan di sekolah.”

6. Karyawan Administrasi

Menurut Bedjo Siswanto, karyawan adalah :

Mereka yang bekerja pada suatu badan usaha atau perusahaan, baik swasta maupun pemerintah dan diberikan imbalan kerja sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik bersifat harian, mingguan maupun bulanan, yang biasanya imbalan tersebut diberikan secara mingguan. (Bedjo Siswanto : 1987 : 10).

Sedangkan menurut Achmad Ichsan arti personel adalah :

Suatu golongan dari masyarakat yang kehidupannya dilakukan dengan bekerja dalam kesatuan organisatoris, baik kesatuan kerja pemerintah maupun kesatuan kerja swasta. Namun demikian yang termasuk di dalamnya semua golongan

kerja atau dengan istilah sekarang karyawan, baik yang bekerja pada pemerintah maupun golongan yang bekerja pada swasta, ialah golongan swasta. (Achmad Ichsan, SH : 1981 : 1).

Yang termasuk golongan karyawan pemerintah adalah mereka yang menurut UU No. 18/1961 (LN No. 263 1961) yang diberi sebutan pegawai negeri. (Achmad Ichsan, SH : 1981 : 1).

Sedangkan pengertian dari administrasi, menurut Soewarno Handyaningrat terbagi menjadi dua, yaitu :

Dalam arti sempit berarti kegiatan catat-mencatat, surat-menyurat, pembukuan ringan, ketik-mengetik dan sebagainya yang bersifat teknik ketatausahaan. Dan dalam arti luas yaitu proses kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. (Soewarno Handyaningrat : 1982 : 2).

Jadi yang dimaksud di sini adalah karyawan administrasi dalam arti sempit.

7. Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah : “Yang menghasilkan perubahan tingkah laku.” (Nana Sudjana : 1989 : 7). Sedangkan menurut Sardiman adalah : “Suatu hasil yang diperoleh secara optimal dalam proses belajar mengajar yang dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik ...”(Sardiman. A. M. : 1987 : 49).

Bertolak dari pengertian di atas, maka hasil belajar mengajar merupakan suatu hasil kegiatan yang positif dilakukan dengan sadar dan sengaja dalam kegiatan bimbingan. Adapun hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meliputi keseluruhan bidang

studi yang diajarkan di tiap-tiap kelas, yang terangkum dalam indeks prestasi yang meliputi bidang studi Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Islam, Bahasa Arab, Pendidikan Moral Pancasila, Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Olahraga Kesehatan, Pendidikan Kesenian, Ketrampilan Khusus, Bahasa Daerah.

E. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

- a. Ingin mengetahui bimbingan belajar yang dilakukan oleh orang tua yang berlatar belakang guru terhadap anaknya dalam rumah tangga pada siswa MIN Palangkaraya.
- b. Ingin mengetahui perbedaan bimbingan belajar antara guru dengan karyawan terhadap anaknya pada siswa MIN Palangkaraya.
- c. Ingin mengetahui perbandingan belajar antara anak guru dengan anak karyawan pada siswa MIN Palangkaraya.

2. Manfaat Penelitian

- a. Dapat berguna bagi penulis sebagai dasar untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam dan konflik.
- b. Berguna sebagai Infut bagi Fakultas Tarbiyah dalam menambah Khazanah pengetahuan.

- c. Sebagai perbandingan bimbingan belajar anak bagi guru dan karyawan untuk lebih meningkatkan bimbingan belajar terhadap anak.

F. Hipotesa

Hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Ada perbedaan bimbingan belajar anak yang orang tuanya berlatar belakang guru dengan berlatar belakang karyawan administrasi.
2. Ada pengaruh bimbingan belajar anak dalam keluarga dari orang tua yang berlatar belakang guru dengan berlatar belakang karyawan administrasi terhadap hasil belajar siswa MIN Palangkaraya.

G. Konsep dan Pengukuran

1. Yang dimaksud dengan bimbingan belajar adalah : bantuan atau kegiatan yang diterapkan oleh orang tua dalam proses belajar anak di rumah, untuk mendapatkan hasil yang baik di sekolah, baik yang diterapkan oleh orang tua yang berlatar belakang pekerjaannya sebagai tenaga educatif pada sebuah lembaga pendidikan dan orang tua yang berlatar belakang karyawan yang bekerja sebagai tenaga administrasi di sebuah kantor. Dan bimbingan belajar anak di rumah dikatakan baik, apabila memenuhi beberapa kegiatan bimbingan belajar, yaitu :

- a. Menyediakan fasilitas belajar, yang terdiri dari :
 - 1) Berupa ruangan belajar
 - 2) Berupa meja belajar
 - 3) Berupa buku-buku pelajaran
- b. Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah.
- c. Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah.
- d. Mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar.
- e. Menolong anak dalam mengatasi kesulitannya dalam belajar.

Adapun untuk menentukan skor 1, 2, dan 3 menurut Suharsimi Arikunto (1990) dalam bukunya Manajemen Pengajaran menyatakan bahwa untuk mengutarakan suatu konsep diri dapat dilakukan dengan mengatur fungsi rendahnya harapan individu, sehingga dapat dikategorikan :

- | | |
|---------------------|-----------------|
| Selalu | : diberi skor 3 |
| Kadang-kadang | : diberi skor 2 |
| Hampir tidak pernah | : diberi skor 1 |

Berdasarkan pendapat di atas, maka kegiatan bimbingan belajar tersebut dapat di ukur dengan kategori sebagai berikut :

- a. Menyediakan fasilitas belajar.
 - 1) Menyediakan fasilitas belajar berupa ruangan belajar :
 - (a) Mempunyai ruangan belajar khusus, skor 3.
 - (b) Mempunyai ruangan belajar tetapi bersama-sama dengan saudara yang lainnya, skor 2.

- (c) Tidak mempunyai ruangan belajar khusus, skor 1.
- 2) Menyediakan fasilitas belajar berupa meja belajar :
 - (a) Mempunyai meja belajar satu-satu, skor 3.
 - (b) Mempunyai meja belajar bersama-sama dengan yang lain, skor 2.
 - (c) Tidak mempunyai meja belajar, skor 1.
- 3) Menyediakan fasilitas belajar berupa buku-buku pelajaran:
 - (a) Semua mata pelajaran tersedia buiku-bukunya paket, skor 3.
 - (b) Sebagian dari mata pelajaran, skor 2.
 - (c) Tidak menyediakan, skor 1.
- b. Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah.
 - 1) Mengawasi kegiatan belajar anak 5 – 6 x dalam seminggu, skor 3.
 - 2) Mengawasi kegiatan belajar anak 3 – 4 x dalam seminggu, skor 2.
 - 3) Mengawasi kegiatan belajar anak 0 – 2 x dalam seminggu, skor 1.
- c. Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah :
 - 1) Mengawasi belajar anak 5 – 6 x dalam seminggu, skor 3.
 - 2) Mengawasi belajar anak 3 – 4 x dalam seminggu, skor 2.
 - 3) Mengawasi belajar anak 0 – 2 x dalam seminggu, skor 1.

d. Mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar.

- 1) Menanyakan pelajaran-pelajaran yang sedang dihadapi anak 5 – 6 x dalam seminggu, skor 3.
- 2) Menanyakan pelajaran-pelajaran yang sedang dihadapi anak 3 – 4 x dalam seminggu, skor 2.
- 3) Menanyakan pelajaran-pelajaran yang sedang dihadapi anak 0 – 2 x dalam seminggu, skor 1.

e. Menolong anak dalam mengatasi kesulitannya dalam belajar.

- 1) Selalu menolong anak dalam mengatasi kesulitan, skor 3.
- 2) Kadang-kadang saja, skor 2.
- 3) Tidak pernah, skor 1.

2. Yang dimaksud dengan hasil belajar oleh penulis adalah hasil yang diperoleh anak pada Cawu I, yang berupa Indeks Prestasi yang termuat dalam buku raport dan penulis kategorikan sebagai berikut :

- a. Nilai rata-rata 7 ke atas (baik), skor 3.
- b. Nilai rata-rata 6 – 6,69 (cukup), skor 2.
- c. Nilai rata-rata kurang dari 6 (kurang), skor 1.

Kegiatan bimbingan belajar anak di rumah yang dilakukan oleh orang tua yang berlatar belakang guru dan orang tua yang berlatar belakangkaryawan, dikatakan tinggi, sedang dan kurang dengan kategori sebagai berikut :

- a. Nilai kegiatan bimbingan belajar anak dikatakan tinggi apabila mencapai skor 3.

- b. Nilai kegiatan bimbingan belajar anak dikatakan sedang apabila mencapai skor 2.
- c. Nilai kegiatan bimbingan belajar anak dikatakan kurang apabila mencapai skor 1.

BAB II

BAHAN DAN METODE

A. BAHAN DAN MACAM DATA YANG DIPERGUNAKAN

Adapun macam data yang dipergunakan dalam penelitian ini, adalah data yang berasal dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah : “Sumber data yang diperoleh langsung dari lapangan termasuk laboratorium, sumber sekunder adalah dari bahan bacaan.” (S. Nasution : 1991 : 185).

Data primer tersebut dapat melalui observasi, angket wawancara, sedangkan data sekunder dapat diperoleh melalui dokumentasi dan buku-buku pedoman, foto dan publikasi lainnya. Jadi dalam hal ini dapat diklasifikasikan dalam dua hal, yaitu :

1. Data yang berasal dari sumber primer, terdiri dari nilai penerapan bimbingan belajar yang meliputi : menyediakan fasilitas belajar, mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah, mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar, menolong anak dalam mengatasi kesulitannya dalam belajar. Dan perlengkapan buku-buku pelajaran, alat serta sarana belajar.

2. Data yang berasal dari sumber sekunder meliputi nilai hasil belajar (Raport) Cawu I, sejarah singkat berdirinya MIN, jumlah guru yang mengajar serta karyawan administrasi sekolah.

B. TEKNIK PENARIKAN CONTOH

Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua murid yang bekerja sebagai pegawai negeri yang berjumlah 112 orang, yang terdiri dari 100 orang tua yang berlatar belakang pekerjaan sebagai karyawan dan 12 orang orang tua yang berlatar belakang pekerjaannya sebagai guru. berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto :

Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 – 15 % atau lebih.
(Suharsimi Arikunto : 1992 : 107).

Dengan berpedoman pada pendapat di atas, maka jumlah 100 orang yang berlatar belakang karyawan, diambil sebanyak 10 % - 15 % yaitu sekitar 12 orang. Dan mengenai orang tua yang berlatar belakang pekerjaan sebagai guru karena jumlahnya hanya 12 orang maka diambil semua untuk dijadikan sampel, sedangkan untuk jumlah karyawan yang 100 orang diambil 12 orang secara acak atau random sampling artinya semua memperoleh kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Dan yang menjadi sampel tidak hanya orang tuanya namun anaknya beserta orang

tuanya. Yaitu 12 orang anak yang orang tuanya berlatar belakang guru dan 12 orang anak yang orang tuanya berlatar belakang karyawan yang terdiri dari kelas 2 s/d kelas 5 pada tahun ajaran 1996/1997 Cawu I di MIN Langkai dan MIN Pahandut Palangkaraya.

C. PENGUMPULAN DATA

a. Teknik Observasi

Teknik ini digunakan dalam penelitian dengan tujuan mengumpulkan data secara langsung, melalui pengamatan. Adapun teknik observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan. Artinya penulis hanya berperan sebagai pengamat saja, hal ini menghindari kesubyeekan nilai data yang sedang diteliti.

Teknik Observasi ini digunakan untuk menggali data tentang bimbingan belajar yang meliputi : menyediakan fasilitas belajar, mengawasi kegiatan belajar anak, mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah, mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar, dan menolong anak mengatasi kesulitannya dalam belajar.

b. Teknik Angket (Kuesioner)

Teknik ini berisis pertanyaan-pertanyaan, guna untuk memperoleh informasi dari responden.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang bersifat terbuka dan sebagian angket yang bersifat tertutup.

Dengan kata lain memberikan alternatif atau jawaban lain yang telah disediakan.

Teknik ini digunakan untuk menggali data tentang bimbingan belajar, yang meliputi : menyediakan fasilitas belajar, mengawasi kegiatan belajar anak, mengawasi penggunaan waktu belajar anak, mengenal kesulitan-kesulitan anak, dan menolong mengatasi kesulitannya dalam belajar.

c. Teknik Wawancara

Teknik wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dari informan tentang data lokasi penelitian.

d. Teknik Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa atau indeks prestasi siswa pada Cawu I, sejarah berdirinya MIN, jumlah tenaga pengajar dan tenaga administrasi sekolah dan lain-lain.

D. TEKNIK ANALISA DATA DAN PENGUJIAN HIPOTESA

Menurut Mardalis (1989) menyatakan bahwa mengolah data dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a. Editing, yaitu peneliti mengadakan pengecekan terhadap kemungkinan kesalahan pengisian daftar pertanyaan atau ketidak serasian informasi.

- b. Coding, yaitu peneliti mengelompokkan data dari jawaban yang telah diajukan kepada responden dengan memberikan kode, hal ini untuk mempermudah pengolahan data.
- c. Tabulating, yaitu peneliti mempersiapkan tabel-tabel kerja sesuai dengan variabel-variabel pertanyaan dan item-itemnya.

Dan untuk data yang bersifat kualitatif akan dilakukan dengan cara menarik kesimpulan-kesimpulan dari tiap-tiap tabel dalam bentuk uraian. Sedangkan untuk data bersifat kuantitatif akan dilakukan dengan uji statistik. Dan adapun untuk menguji hipotesa yang pertama, berbunyi : Ada perbedaan bimbingan belajar anak dalam keluarga yang orang tuanya berlatar belakang guru dan berlatar belakang karyawan digunakan rumus statistik t_{tes} yaitu :

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{(X_1^2 + X_2^2) (N_1 + N_2)}{(N_1 + N_2 - 2) (N_1 \cdot N_2)}}$$

Sedangkan langkah-langkah yang harus ditempuh untuk sampai kepada rumus t_{tes} , yaitu :

1. Mencari Mean Variabel X_1 dengan rumus :

$$M_1 = \frac{\sum X_1}{N_1}$$

2. Mencari Mean Variabel x_2 dengan rumus :

$$M_2 = \frac{\sum X_2}{N_2}$$

3. Mencari deviasi skor variabel x_1 dengan rumus :

$$X_1 = X_1 - M_1$$

4. Mencari deviasi skor variabel X_2 dengan rumus :

$$X_2 = X_2 - M_2$$

5. Mengkuadratkan X_1 , lalu jumlahkan diperoleh :

$$\sum X_1^2$$

6. Mengkuadratkan X_2 , lalu jumlahkan diperoleh :

$$\sum X_2^2$$

7. Mencari t_0 dengan rumus :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{\frac{(\sum X_1^2 + \sum X_2^2) (N_1 + N_2)}{(N_1 + N_2 - 2) (N_1 \cdot N_2)}}$$

8. Memberikan interpretasi terhadap t_0 dengan mempergunakan tabel t , dengan cara yang sama seperti disebutkan di atas.
9. Menarik kesimpulan.

Untuk proses analisis data dan untuk pengujian hipotesa yang kedua berbunyi : Ada pengaruh bimbingan belajar anak dalam keluarga dari orang-orang tua yang berlatar belakang guru dan karyawan terhadap

hasil belajar siswa MIN Palangkaraya, maka dipergunakan rumus statistik korelasi product moment yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah dan Letak Sekolah MIN Pahandut dan MIN Langkai Palangkaraya

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Palangkaraya pada umumnya menempati dua buah gedung yang terpisah, yaitu gedung yang pertama terletak di Jalan R.A. Kartini yang berdampingan dengan lokasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangkaraya, dan gedung yang kedua terletak di Panarung Rejo yaitu di Jalan Ramin.

Madrasah ini merupakan induk dari beberapa Madrasah Ibtidaiyah Swasta yang berada di Kota Palangkaraya.

Gedung Madrasah Ibtidaiyah Negeri Palangkaraya yang berada di Jalan R.A. Kartini pertama kali digunakan pada tahun 1980/1981, tepatnya bulan Maret 1980. Sedangkan gedung madrasah yang berada di Jalan Ramin Panarung Rejo pertama kali digunakan pada bulan Juni 1992 yang lalu. Tapi sejak tahun ajaran 1995/1996 tepat pada bulan April MIN yang berada di Jalan Ramin Panarung Rejo diresmikan sebagai MIN Negeri yang berdiri sendiri dengan MIN R.A. Kartini. Dan nama MIN R.A. Kartini menjadi MIN Langkai sedangkan MIN Panarung Rejo sebagai MIN Pahandut. Adapun sebagai Kepala Sekolah MIN Pahandut

adalah Bapak Abdul Gaffar, sedangkan MIN Langkai dipimpin oleh Dra. Hj. Risnawaty tepatnya pada tanggal 5 Juni 1995.

Adapun pimpinan Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang sebelum dipisahkan sebagai Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang berdiri sendiri adalah Bapak Yusran Hasani (1980 – 1986), kemudian digantikan oleh Bapak Drs. Ahmad Kusasi (1986 – 1990), dan pada tahun 1992 – 1995 Madrasah ini dipimpin oleh Ibu Dra.Hj. Tutut Shalihah.

B. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa MIN Langkai Palangkaraya

1. Keadaan Guru MIN Langkai

Jumlah tenaga pengajar atau guru yang bertugas pada MIN Langkai pada tahun ajaran 1996 / 1997 berjumlah 13 orang. Untuk mengetahui secara lengkapnya terlihat dalam tabel dibawah ini :

TABEL 1
KEADAAN GURU MIN LANGKAI
MENURUT GOLONGAN DAN JABATAN
TAHUN AJARAN 1996 / 1997

NO.	N A M A	GOL. RUANG	JABATAN
1	2	3	4
1	KARTIAH	III / a	GURU
2	HJ. MINDARTI	III / a	GURU
3	NORMA HIKMAH	III / a	GURU
4	RUSNAWATI	II / d	GURU
5	CHAMID BA	III / a	GURU
6	SITI ROHANI	II / c	GURU
7	MAHRITA WATI	II / c	GURU
8	SUHARDI	II / c	GURU
9	SITI ARFAH	II / d	GURU
10	DARMAWATI	II / d	GURU
11	FITRAHIYAH	II / d	GURU
12	NORMANSYAH S.A.g	II / d	GURU
13	FITRIYANI	II / d	GURU

Sumber Data : MIN Langkai

Dari tabel di atas, menyatakan bahwa tenaga yang bekerja sebagai guru berjumlah sebanyak 13 orang. Dari ke 13 orang berperan sebagai guru tersebut mempunyai perbedaan golongan, 4 orang golongan III/a, 1 orang golongan II/d, 3 orang golongan II/c dan 5 orang golongan II/b.

2. Keadaan Karyawan MIN Langkai

Karyawan MIN Langkai yang bertugas sebagai tenaga administrasi pada tahun 1996 / 1997 berjumlah sebanyak 3 orang.

Untuk lebih terperinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 2
KEADAAN KARYAWAN MIN LANGKAI
MENURUT GOLONGAN DAN JABATAN
TAHUN AJARAN 1996 / 1997

NO.	N A M A	GOL. RUANG	JABATAN
1	2	3	4
1	Dra. Hj. RISNAWATY	III / b	Kep. Sek
2	RAIHANAH	II / d	TU
3	BAWIRATI	II / b	TU

Sumber Data : MIN Langkai

Kalau dilihat dari tabel di atas, bahwa yang bekerja sebagai tenaga administrasi ada 3 orang. 1 orang sebagai Kepala Sekolah, yang bergolongan III/b, 2 orang bekerja dibagian TU, masing-masing bergolongan II/b dan II/d.

3. Keadaan Siswa MIN Langkai

Siswa MIN Langkai pada tahun ajaran 1996 / 1997 berjumlah 386 orang siswa yang terdiri dari 176 orang laki-laki dan 210 orang perempuan yang tersebar ke dalam 11 kelas, terdiri dari kelas I sampai kelas VI. Untuk lebih jelasnya, terlihat jelas dalam tabel di bawah ini :

TABEL 3
KEADAAN SISWA MIN LANGKAI
MENURUT KELAS DAN JENIS KELAMIN
TAHUN AJARAN 1996 / 1997

NO.	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	2	3	4	5
1	I.A	15	24	39
2	I.B	16	20	36
3	II.A	12	25	37
4	II.B	17	16	33
5	III.A	19	20	39
6	III.B	18	21	39
7	IV.A	13	15	28
8	IV.B	11	16	27
9	V.A	14	20	34
10	V.B	15	17	32
11	VI	26	16	42
JUMLAH		176	210	386

Sumber Data : MIN Langkai.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 386 orang siswa MIN Langkai yang tersebar ke dalam 11 kelas, yaitu 2 ruang untuk kelas I yang terdiri dari kelas I A dan kelas I B, 2 ruang untuk kelas II yang terdiri dari kelas II A dan kelas II B, 2 ruang untuk kelas III yang terdiri dari kelas III A dan kelas III B, 2 ruang untuk kelas IV yang terdiri dari kelas IV A dan kelas IV B, 2 ruang untuk kelas V yang terdiri dari V A dan kelas V B, dan 1 ruang untuk kelas VI.

Sedangkan kalau dilihat dari segi jumlah siswa yang berdasarkan tingkat kelas yaitu kelas I A berjumlah 39 orang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 24 orang perempuan, kelas I B berjumlah

36 orang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 20 orang perempuan, kelas II A berjumlah 37 orang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 25 orang perempuan, kelas II B berjumlah 33 orang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 16 orang perempuan, kelas III A berjumlah 39 orang terdiri dari 19 orang laki-laki dan 20 orang perempuan, kelas III B berjumlah 39 orang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 21 orang perempuan, kelas IV A berjumlah 28 orang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 15 orang perempuan, kelas IV B berjumlah 27 orang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 16 orang perempuan, kelas V A berjumlah 34 orang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 20 orang perempuan, kelas V B berjumlah 32 orang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 17 orang perempuan, dan kelas VI berjumlah 42 orang terdiri dari 26 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Jadi jumlah seluruhnya laki-laki 176 orang dan perempuan 210 orang.

C. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa MIN Pahandut Palangkaraya

1. Keadaan Guru dan Karyawan MIN Pahandut

Jumlah guru yang bertugas di MIN Pahandut pada tahun ajaran 1996 / 1997 berjumlah 13 orang guru dan 2 orang sebagai karyawan TU, seperti yang terlihat pada tabel berikut ini :

TABEL 4
KEADAAN GURU DAN KARYAWAN MIN PAHANDUT
MENURUT GOLONGAN DAN JABATAN
TAHUN AJARAN 1996 / 1997

NO.	N A M A	GOL. RUANG	JABATAN
1	2	3	4
1	ABDUL GAFFAR	III / a	Kep. Sek
2	HARTINI	II / b	TU
3	BARKA'I	I / d	TU
4	KHAIRAN ALI	III / a	GURU
5	SHAFIAH	II / d	GURU
6	ABDUL KARIM	III / a	GURU
7	RUSMIYATI	II / d	GURU
8	RUSMIATI	II / b	GURU
9	MUKHLISAH	II / a	GURU
10	MUNIRAH S.Pd	II / d	GURU
11	SUNDARI A. Ma	II / b	GURU
12	MAMIK PONCO A	II / b	GURU
13	ONA FATIMAH	III / a	GURU
14	SRI SUMARNI	II / d	GURU
15	Dra. SRI UMIYATI	III / a	GURU

Sumber Data : MIN Pahandut

Dari tabel IV di atas terlihat bahwa di MIN Pahandut ada 13 orang yang berperan sebagai guru, satu di antaranya selain menjabat sebagai guru, beliau juga menjabat sebagai Kepala Sekolah, dan 2 orang yang bekerja sebagai pelaksana bagian administrasi sekolah. Sedangkan kalau dilihat dari segi golongan, 5 orang yang mempunyai golongan III/a, 4 orang yang mempunyai golongan II/d, 3 orang yang mempunyai golongan II/b, 2 orang yang mempunyai golongan II/a dan 1 orang yang mempunyai golongan I/d.

2. Keadaan Siswa MIN Pahandut

Siswa MIN Pahandut pada tahun ajaran 1996 / 1997 berjumlah 277 orang, yang terdiri dari 137 orang laki-laki dan 137 orang perempuan yang tersebar ke dalam 8 kelas, terdiri dari kelas I sampai kelas VI untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 5
KEADAAN SISWA MIN PAHANDUT
MENURUT KELAS DAN JENIS KELAMIN
TAHUN AJARAN 1996 / 1997

NO.	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	2	3	4	5
1	I A	19	22	41
2	I B	18	21	39
3	II A	16	13	29
4	II B	14	13	27
5	III	18	17	35
6	IV	16	16	32
7	V	14	15	29
8	VI	22	20	42
JUMLAH		137	137	274

Sumber Data : MIN Pahandut

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 274 orang siswa MIN Pahandut yang tersebar ke dalam 8 kelas, yaitu 2 lokal untuk kelas I yang terdiri dari kelas I A dan kelas I B, 2 ruang untuk kelas II yang terdiri dari kelas II A dan II B, 1 ruang untuk kelas III, 1 ruang untuk kelas IV, 1 ruang untuk kelas V dan 1 ruang untuk kelas VI.

Sedangkan kalau dilihat dari segi jumlah siswa berdasarkan tingkatan kelas yaitu kelas I A berjumlah 41 orang yang terdiri 19 orang laki-laki dan 22 orang perempuan. Kelas I B berjumlah 39 orang yang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 21 orang perempuan. Kelas II A berjumlah 29 orang siswa yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Kelas II B berjumlah 27 orang siswa, yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Kelas III berjumlah 35 orang yang terdiri 18 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Kelas IV berjumlah 32 orang yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Kelas V berjumlah 29 orang siswa yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Dan untuk kelas VI berjumlah 42 orang siswa yang terdiri dari 22 orang laki-laki dan 20 orang perempuan. Jadi jumlah seluruh siswa MIN Pahandut yang jenis kelamin laki-laki 137 dan jenis kelamin perempuan 137 orang perempuan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA

1. Kegiatan bimbingan belajar di rumah

Kegiatan bimbingan belajar anak di rumah yang dilakukan oleh para orang tua yang berlatar belakang guru dan oleh para orang tua yang berlatar belakang karyawan administrasi, dengan kegiatan yang meliputi :

- a) Menyediakan fasilitas berupa ruang belajar.
- b) Menyediakan fasilitas berupa meja belajar.
- c) Menyediakan fasilitas berupa buku-buku pelajaran.
- d) Mengawasi kegiatan belajar.
- e) Mengawasi penggunaan waktu belajar.
- f) Mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar.
- g) Menolong anak mengatasi kesulitan dalam belajar.

Dan untuk menyediakan fasilitas belajar yang berupa ruang belajar pada kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh orang tua yang berlatar belakang pekerjaan guru dan pada kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh orang tua yang berlatar belakang karyawan administrasi.

Untuk mengetahui frekuensi penyediaan fasilitas belajar yang berupa ruang belajar dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 6
MENYEDIAKAN FASILITAS BELAJAR BERUPA RUANG
BELAJAR PADA PERBANDINGAN BIMBINGAN YANG
DILAKUKAN ORANG TUA YANG BERLATAR
BELAKANG GURU DAN KARYAWAN

NO.	KATEGORI	GURU		KARYAWAN	
1	Menyediakan ruangan belajar khusus	7	58,3	4	58,3
2	Mempunyai ruang belajar khusus, tapi bersama-sama dengan saudara yang lainnya	2	16,7	6	16,7
3	Tidak mempunyai	3	25	2	25
JUMLAH		12	100 %	12	100 %

Sumber Data : Angket Peneliti

Dari tabel di atas menyatakan bahwa penyediaan fasilitas belajar berupa ruang khusus yang dipergunakan untuk belajar anaknya dalam perbandingan orang tua yang berlatar belakang guru menunjukkan 7 orang tua menyediakan ruang belajar khusus menunjukkan persen yang tinggi sekitar 58,3 % sedang orang tua yang karyawan hanya 4 orang menunjukkan persen yang agak rendah bila dibanding dengan guru. Dan untuk penyediaan ruang khusus tapi bersama-sama dengan saudara lain 2 orang tua yang berlatar belakang guru mencapai 16,3 % sedangkan orang tua yang berlatar belakang karyawan adalah 6 orang atau 50 % dan untuk kategori tidak mempunyai untuk guru 3 atau 25 % dan untuk karyawan 2 atau 16,7 %.

Pada kesimpulannya jika orang tua memandang bahwa penyediaan dalam arti 1 orang 1 sarananya ruang belajar itu akan lebih terarah karena menghindari keributan atau ada pihak lain yang mengganggu. Dan untuk kategori mana yang lebih baik tentunya dalam hal ini orang berlatar belakang guru.

TABEL 7
MENYEDIKAN FASILITAS BELAJAR BERUPA MEJA BELAJAR PADA PERBANDINGAN BIMBINGAN YANG DILAKUKAN ORANG TUA YANG BERLATAR BELAKANG GURU DAN KARYAWAN

NO.	KATEGORI	GURU		KARYAWAN	
1	Mempunyai meja belajar khusus	8	66,7	3	25
2	Mempunyai meja belajar khusus, tapi ber-sama dengan saudara yang lainnya	1	8,3	8	66,7
3	Tidak mempunyai	3	25	1	8,3
		12	100 %	12	100 %

Sumber Data : Angket Peneliti

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa orang tua yang menyediakan fasilitas belajar meja khusus dipergunakan untuk orang tua yang berlatar belakang guru adalah 8 atau 66,7 % menunjukkan persen yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan orang tua yang karyawan sekitar 3 atau 25 % dan untuk kategori mempunyai meja belajar khusus tapi bersama-sama dengan saudara yang lainnya untuk orang tua guru 1 orang atau 8,3 % dan untuk orang tua karyawan 8 atau 66,7 % dan

untuk kategori tidak menyediakan 3 orang atau 25 % untuk orang tua guru dan untuk orang tua karyawan 1 orang atau 8,3 %.

Penyediaan fasilitas berupa meja belajar yang dipergunakan secara khusus untuk ia sendirian akan sangat membantu agar belajar anak tercapai secara aman, baik alat-alat pelajaran maupun suasananya. Dalam hal ini mana yang lebih baik tentunya penyediaan yang lebih lengkap hal tersebut adalah orang tua yang berlatar belakang guru.

TABEL 8
PENYEDIAAN FASILITAS BELAJAR BERUPA BUKU-BUKU
PAKET PELAJARAN PADA PERBANDINGAN BIMBINGAN
YANG DILAKUKAN ORANG TUA YANG BERLATAR
BELAKANG GURU DAN KARYAWAN

NO.	KATEGORI	GURU		KARYAWAN	
1	Semua mata pelajaran tersedia buku-bukunya	6	50	5	41,7
2	Sebagian dari mata pelajaran	5	41,7	5	41,7
3	Tidak mempunyai	1	8,3	2	16,6
		12	100 %	12	100 %

Sumber Data : Angket Peneliti

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dalam perbandingan bimbingan yang dilakukan oleh orang tua yang berlatar belakang guru dan karyawan, untuk guru penyediaan semua mata pelajaran tersedia buku-bukunya 6 atau 50 %. Hal tersebut mendapat persen lebih tinggi jika dibanding dengan karyawan hanya 5 atau 41,7 %. Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya fasilitas berupa buku-buku yang

lengkap. Dan seandainya ada pelajaran-pelajaran yang sulit bisa mencari pemecahannya melalui buku-buku paket pelajaran dengan dipandu oleh orang tua mereka. Hal ini juga meningkatkan prestasi anak dalam belajar dan akan menambah cakrawala pemikirannya.

Sedangkan untuk penyediaan buku-buku paket pelajaran yang hanya sebagian saja mencapai angka yang sama baik orang tua berlatar belakang guru maupun karyawan yaitu 5 atau 41,7 %.

Jika terlihat dari angka penyediaan fasilitas belajar berupa buku paket pelajaran yang semua mata pelajaran tersedia buku-bukunya tentunya orang tua yang berlatar belakang guru yang mendapat angka lebih tinggi, dan secara tak langsung tentunya bimbingan yang dilakukan oleh guru yang lebih baik.

TABEL 9
MENGAWASI KEGIATAN BELAJAR ANAK DI RUMAH
PADA PERBANDINGAN BIMBINGAN YANG DILAKUKAN
OLEH ORANG TUA YANG BERLATAR BELAKANG
PEKERJAAN GURU DAN KARYAWAN

NO.	KATEGORI	GURU		KARYAWAN	
1	Mengawasi kegiatan belajar anak dalam seminggu 5 – 6 x	2	16,7	2	16,7
2	Mengawasi kegiatan belajar anak dalam seminggu 3 – 4 x	5	41,7	8	66,6
3	Mengawasi kegiatan belajar anak dalam seminggu 0 – 2 x	5	41,7	2	16,7
	J U M L A H	12	100 %	12	100 %

Sumber Data : Angket Peneliti

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari kegiatan bimbingan pengawasan terhadap kegiatan belajar anak di rumah pada perbandingan bimbingan yang dilakukan oleh orang tua yang berlatar belakang guru maupun karyawan yaitu mengawasi kegiatan belajar anak dalam seminggu 5 – 6 x mendapat skor yang sama yaitu 2 atau 16,7 %. Dan pengawasan kegiatan belajar anak dalam seminggu 3 – 4 % guru mendapat skor 5 atau 41,7% sedangkan karyawan 8 atau 66,6 %. Jadi kesimpulan bahwa pengawasan yang dilakukan 3 – 4 x dalam seminggu lebih baik karyawan dari pada guru.

Sebenarnya pengawasan tersebut harus dilakukan setiap hari atau 5 – 6 x dalam seminggu karena anak masih usia SD, ia sangat memerlukan pengawasan yang lebih teliti.

TABEL 10
MENGAWASI PENGGUNAAN WAKTU BELAJAR ANAK
DI RUMAH PADA PERBANDINGAN BIMBINGAN
YANG DILAKUKAN OLEH ORANG TUA YANG
BERLATAR BELAKANG PEKERJAAN GURU
DENGAN KARYAWAN ADMINISTRASI

NO.	KATEGORI	GURU		KARYAWAN	
		F	%	F	%
1	Mengawasi belajar anak 5 – 6 x dalam seminggu	3	25	5	41,7
2	Mengawasi belajar anak 3 – 4 x dalam seminggu	8	66,7	4	33,3
3	Mengawasi belajar anak 0 – 2 x dalam seminggu	1	8,3	3	25
	J U M L A H	12	100	12	100

Sumber Data : Angket Peneliti

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan belajar dalam hal mengawasi terhadap penggunaan waktu belajar anak di rumah pada perbandingan bimbingan yang dilakukan oleh orang tua yang berlatar belakang guru menunjukkan bahwa ada 8 orang tua yang melakukan pengawasan antara 3 – 4 x dalam seminggu mencapai persen yang lebih tinggi, yaitu sekitar 66,7 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengawasan tersebut hanya bersifat pengawasan menengah saja, artinya sebagian waktunya memberikan kebebasan berfikir kepada anak untuk melaksanakan belajar atau tidak. Sedangkan bimbingan pengawasan terhadap penggunaan waktu yang dilakukan oleh orang tua yang berlatar belakang karyawan menunjukkan ada 5 atau 41,7 %. Hal tersebut di atas menunjukkan besarnya perhatian orang tua terhadap penggunaan waktu belajar dalam seminggu. Dan hal ini menimbulkan minat anak dalam belajar.

Jadi dapat disimpulkan dalam pengawasan terhadap penggunaan waktu belajar 5 – 6 x dalam seminggu lebih tinggi. Orang tua yang berlatar belakang karyawan jika dibandingkan dengan orang tua berlatar belakang guru dan tentunya dalam hal ini karyawan mendapat nilai yang lebih baik dari pada guru. Karena pengawasan terhadap penggunaan waktu belajar sangat menunjang terhadap pengaturan disiplin dalam belajar.

TABEL 11
MENGENAL KESULITAN-KESULITAN ANAK DALAM
BELAJAR PADA PERBANDINGAN BIMBINGAN
YANG DILAKUKAN OLEH ORANG TUA YANG
BERLATAR BELAKANG PEKERJAAN GURU
DENGAN KARYAWAN ADMINISTRASI

NO.	KATEGORI	GURU		KARYAWAN	
		F	%	F	%
1	Menanyakan pelajaran-pelajaran yang sedang dihadapi anak 5 – 6 x dalam seminggu	7	58,3	0	0
2	Menanyakan pelajaran-pelajaran yang sedang dihadapi anak 3 – 4 x dalam seminggu	3	25	5	41,7
3	Menanyakan pelajaran-pelajaran yang sedang dihadapi anak 0 – 2 x dalam seminggu	2	16,7	7	58,3
J U M L A H		12	100	12	100

Sumber Data : Angket Peneliti

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan belajar yaitu mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar pada perbandingan bimbingan yang dilakukan oleh orang tua yang berlatar belakang pekerjaan guru sebanyak 7 orang tua yang menanyakan pelajaran-pelajaran yang sedang dihadapi anak 5 – 6 x dalam seminggu mendapat persen yang tinggi yaitu 58,3 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa di dalam anak menghadapi pelajaran, di saat belajar di rumah sangat perlu perhatian orang tua, kalau-kalau ada di antara anak menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaannya. Bagi orang tua yang sering menghadapi murid-murid di sekolah akan mengetahui hal tersebut dan

secepatnya membantu anak dalam menyelesaikan masalahnya. Sedangkan bimbingan yang dilakukan oleh orang tua karyawan terhadap pengenalan kesulitan anak antara 5 – 6 x dalam seminggu mendapat 0 (0 %).

Jadi dapat disimpulkan mengenai mengenal kesulitan-kesulitan antara 5 – 6 x dalam seminggu itu lebih orang tua yang berlatar belakang guru dari pada orang tua yang berlatar belakang karyawan . Namun mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar antara 3 – 4 x dalam seminggu lebih banyak karyawan dalam pengenalannya dari pada guru.

TABEL 12
MENOLONG ANAK MENGATASI KESULITAN DALAM
BELAJAR PADA PERBANDINGAN BIMBINGAN
YANG DILAKUKAN OLEH ORANG TUA YANG
BERLATAR BELAKANG PEKERJAAN GURU
DENGAN KARYAWAN ADMINISTRASI

NO.	KATEGORI	GURU		KARYAWAN	
		F	%	F	%
1	Selalu menolong anak dalam mengatasi kesulitan	7	58,3	2	16,7
2	Kadang-kadang saja	4	33,3	4	33,3
3	Tidak pernah	1	8,4	6	50
	J U M L A H	12	100	12	100

Sumber Data : Angket Peneliti

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan belajar anak yaitu menolong mengatasi kesulitan anak dalam belajar pada perbandingan bimbingan yang dilakukan oleh orang tua berlatar belakang

guru, 7 orang tua dalam kategori selalu menolong anak mengatasi kesulitan dalam belajar mendapatkan persen yang lebih tinggi yaitu 58,3 %.

Hal tersebut di atas bahwa tingginya perhatian orang tua terhadap pelajaran anaknya sehingga apabila anak mendapat kesulitan dalam mata pelajarannya, selaku orang tua ia langsung saja mencari pemecahan persoalannya baik melalui buku-buku yang berkaitan dengan persoalannya maupun cara yang lainnya.

Sedangkan bimbingan yang dilakukan oleh orang tua yang berlatar belakang pekerjaan karyawan kategori selalu menolong anak dalam mengatasi kesulitan hanya 2 orang saja dari 12 responden atau 16,7 %.. Dan dalam kategori kadang-kadang saja mendapat nilai yang sama yaitu 4 atau 33,3 % dan untuk kategori tidak pernah guru 1 atau 8,4 % sedangkan karyawan 6 atau 50 %. Hal tersebut jelas sekali, bahwa dalam kategori menolong kesulitan anak dalam belajar lebih baik bimbingan yang dilakukan oleh guru dari pada karyawan.

TABEL 13
NILAI HASIL BIMBINGAN YANG DILAKUKAN OLEH
ORANG TUA YANG BERLATAR BELAKANG
PEKERJAAN GURU BERDASARKAN
NOMOR RESPONDEN

NO.	RESP.	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆	X ₇	JUMLAH	RATA-RATA
1	01	2	1	2	2	2	2	2	13	1,86
2	02	3	3	2	3	2	3	2	18	2,57
3	03	1	1	3	1	2	2	1	11	1,57
4	04	3	3	2	1	3	3	3	18	2,57
5	05	3	3	3	2	2	3	3	19	2,71
6	06	2	3	3	2	3	3	2	18	2,57
7	07	3	3	2	1	1	1	3	14	2,0
8	08	3	3	2	2	2	3	3	18	2,57
9	09	3	3	3	1	2	3	2	17	2,42
10	10	3	2	1	1	2	3	3	15	2,14
11	11	1	1	3	2	2	1	3	13	1,86
12	12	3	3	3	3	3	2	3	20	2,85
J U M L A H									194	27,67

Sumber Data : Angket Peneliti

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh orang tua berlatar belakang pekerjaan guru dapat dilihat bahwa angka tertinggi adalah 2,85 sedangkan angka yang terendah adalah 1,57. Dengan demikian untuk menentukan kategori kegiatan bimbingan digunakan interval nilai. Adapun menurut pendapat Anas Sudijono (1995) mengatakan bahwa untuk mencari interval nilai tersebut menggunakan rumus :

$$R = \frac{H - L}{3}$$

Diketahui :

$$R = \frac{2,85 - 1,57}{3} = 0,42$$

$$2,58 - 0,42 = 2,16$$

$$2,42 - 0,42 = 2$$

$$1,99 - 0,42 = 1,57$$

Sehingga diperoleh :

a) $2,43 - 2,85$

b) $2 - 2,42$

c) $1,57 - 1,99$

Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto, dalam bukunya Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan menyatakan bahwa : Dasar pikiran untuk penggunaan standar adalah adanya asumsi bahwa setiap populasi yang hitrogen tentunya terdapat :

- 1) Kelompok baik
- 2) Kelompok sedang
- 3) Kelompok kurang (Suharsimi Arikunto, 1995 – 240).

Dengan demikian berpedoman pada pendapat di atas, maka dapat diketahui bahwa kegiatan bimbingan belajar yang berlatar belakang pekerjaan guru dapat diklasifikasikan menjadi 3 (kategori) untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi di bawah ini :

TABEL 14
DISTRIBUSI FREKUENSI INTERVAL SKORING
PERBANDINGAN BIMBINGAN YANG
DILAKUKAN OLEH ORANG TUA
YANG BERLATAR BELAKANG
PEKERJAAN GURU

NO.	KATEGORI	INTERVAL	F	%
1	Baik	2,43 - 2,85	7	58,3
2	Sedang	2 - 2,42	2	16,7
3	Kurang	1,57 - 1,99	3	25
J U M L A H			12	100 %

Sumber Data : Angket Peneliti

Dari tabel di atas, diketahui bahwa 12 orang responden yang melakukan kegiatan bimbingan belajar di rumah, dalam kategori baik 7 orang atau 58,3 % dan kategori sedang 2 orang atau 16,7 % serta sebanyak 3 orang atau 25 % dalam kategori kurang. Kemudian kalau dilihat dari jumlah rata-rata skoring kegiatan bimbingan belajar adalah 27,67 dibagi dengan 12 orang maka hasilnya 2,30 dari skor tersebut kegiatan bimbingan dapat dikategorikan sedang.

TABEL 15
NILAI HASIL BIMBINGAN YANG DILAKUKAN OLEH
ORANG TUA YANG BERLATAR BELAKANG
PEKERJAAN KARYAWAN ADMINISTRASI
BERDASARKAN NOMOR RESPONDEN

NO.	RESP.	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆	X ₇	JUMLAH	RATA-RATA
1	01	3	2	3	3	2	2	3	18	2,57
2	02	2	3	3	2	2	2	1	15	2,14
3	03	2	2	3	3	2	1	3	16	2,28
4	04	2	2	1	2	3	1	2	13	1,86
5	05	3	2	2	1	3	1	1	13	1,86
6	06	3	2	3	2	1	2	2	15	2,14
7	07	2	2	2	2	2	1	1	12	1,71
8	08	1	1	1	1	1	1	2	8	1,14
9	09	3	3	2	2	3	2	2	18	2,57
10	10	2	2	2	2	3	1	1	13	1,86
11	11	1	2	2	2	3	1	1	12	1,71
12	12	2	3	3	2	1	2	1	14	2
J U M L A H									167	23,84

Sumber Data : Angket Peneliti

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa bimbingan yang dilakukan oleh orang tua yang berlatar belakang pekerjaan karyawan kegiatan dapat dilihat bahwa angka tertinggi 2,57 sedangkan angka terendah 1,14. Dengan demikian untuk menentukan kategori kegiatan bimbingan di atas, digunakan Interval Nilai. Adapun menurut pendapat Aris Sudiyono (1995) menyatakan bahwa untuk mencari interval nilai tersebut menggunakan rumus :

$$R = \frac{H - L}{3}$$

diketahui jarak interval :

$$\frac{2,57 - 1,14}{3} = 0,47$$

$$2,57 - 0,47 = 2,1$$

$$2 - 0,47 = 1,53$$

$$1,53 - 0,47 = 1,05$$

sehingga diperoleh :

a. $2,1 - 2,57$

b. $1,53 - 2$

c. $1,05 - 1,52$

Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto, dalam bukunya Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, menyatakan bahwa dasar pikiran untuk penggunaan standar adalah adanya asumsi bahwa setiap populasi yang hitrogen tentunya terdapat :

1. kelompok baik
2. kelompok sedang
3. kelompok kurang (Suharsimi Arikunto ; 1995 : 240).

Dengan demikian berpedoman pada pendapat di atas, maka dapat diketahui bahwa kegiatan bimbingan belajar yang dilakukan oleh orang tua yang berlatar belakang pekerjaan karyawan, dapat diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) kategori. Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel distribusi frekwensi dibawah ini :

TABEL 16
DISTRIBUSI FREKUENSI INTERVAL
SKORING PERBANDINGAN

NO.	KATEGORI	INTERVAL	F	%
1	Baik	2,1 - 2,57	5	41,7
2	Sedang	1,53 - 2	2	50
3	Kurang	1,05 - 1,52	3	8,3
J U M L A H			12	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 12 orang responden yang melakukan kegiatan bimbingan belajar di rumah dalam kategori baik 5 orang atau 41,7 % dan kategori sedang 6 orang atau 50 %, serta sebanyak 1 orang atau 8,3 % dalam kategori kurang. Kemudian kalau dilihat dari jumlah rata-rata skoring bimbingan belajar adalah 23,84 dibagi 12 responden maka hasilnya 1,99. Dari skor tersebut kegiatan bimbingan dapat dikategorikan sedang.

Kalau dilihat dari nilai interval skoring keduanya yaitu bimbingan yang dilakukan oleh orang tua yang berlatar belakang guru dengan karyawan mendapat kategori yang sama yaitu kategori sedang. Namun kalau dilihat dari kategori sedang jumlahnya berbeda yaitu guru 2 – 2,42 sedang dan karyawan 1,53 – 2 kategori sedang. Guru mendapat nilai 2,30 dan karyawan 1,99. Dan kalau dilihat dari nilai hasil bimbingan guru berjumlah 194 nilai rata-ratanya 27,67 sedangkan untuk nilai hasil bimbingan karyawan 167 dan rata-ratanya 23,84.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan yang dilakukan oleh orang tua yang berlatar belakang guru itu, lebih baik dari pada bimbingan yang dilakukan oleh orang tua yang berlatar belakang pekerjaan karyawan.

Dan untuk melihat nilai hasil bimbingan antara bimbingan yang dilakukan oleh orang tua yang berlatar belakang pekerjaan guru dan bimbingan yang dilakukan oleh orang tua yang berlatar belakang pekerjaan karyawan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 17
NILAI HASIL BIMBINGAN BELAJAR YANG DILAKUKAN
OLEH ORANG TUA YANG BERLATAR BELAKANG GURU
DAN ORANG TUA YANG BERLATAR BELAKANG
PEKERJAAN KARYAWAN BERDASARKAN
TABEL 13 DAN TABEL 15

NO.	NOMOR RESPONDEN	BIMBINGAN YANG DILAKUKAN OLEH ORANG TUA YANG BERLATAR BELAKANG GURU	BIMBINGAN YANG DILAKUKAN OLEH ORANG TUA YANG BERLATAR BELAKANG KARYAWAN
1	01	13	18
2	02	18	15
3	03	11	16
4	04	18	13
5	05	19	13
6	06	18	15
7	07	14	12
8	08	18	8
9	09	17	18
10	10	15	13
11	11	13	12
12	12	20	14
J U M L A H		194	167

TABEL 18
PERHITUNGAN UNTUK MEMPEROLEH MEAN DAN DEVIASI
DARI PERBANDINGAN BIMBINGAN YANG DILAKUKAN
OLEH ORANG TUA YANG BERLATAR BELAKANG
PEKERJAAN GURU DAN BIMBINGAN YANG
DILAKUKAN OLEH ORANG TUA YANG
BERLATAR BELAKANG
PEKERJAAN KARYAWAN

NO.	VAR. X_1	VAR. X_2	X_1	X_2	X_1^2	X_2^2
1	13	18	- 3,17	4,08	- 10,05	16,65
2	18	15	1,83	1,08	3,35	1,17
3	11	16	- 5,17	2,08	26,73	4,33
4	18	13	1,83	- 0,92	3,35	0,85
5	19	13	2,83	- 0,92	8,01	0,85
6	18	15	1,83	1,08	3,35	1,17
7	14	12	- 2,17	- 1,92	4,71	- 3,69
8	18	8	1,83	- 5,92	3,35	-35,05
9	17	18	0,17	4,08	0,69	16,65
10	15	13	- 1,17	- 0,93	1,37	0,85
11	13	12	- 3,17	- 1,92	- 10,05	- 3,69
12	20	14	3,83	0,08	14,67	0,01
	$X_1 = 194$	$X_2 = 167$	$X_1 =$ -0,04	$X_2 =$ -0,04	$X_1^2 =$ 89,68	$X_2^2 =$ 84,96

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa :

- | | |
|--------------------|---------------|
| 1. $X_1 = 194$ | $N_1 = 12$ |
| 2. $X_2 = 167$ | $N_2 = 12$ |
| 3. $X_1^2 = 89,68$ | $M_1 = 16,17$ |
| 4. $X_2^2 = 84,96$ | $M_2 = 13,92$ |

Dan setelah itu dapat dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut :

$$M1 - M2$$

$$\begin{aligned}
 t_0 &= \frac{M1 - M2}{\sqrt{\frac{(\sum X_1^2 + \sum X_2^2)}{(N_1 + N_2 - 2)} \cdot \frac{(N_1 + N_2)}{(N_1 \cdot N_2)}}} \\
 &= \frac{16,17 - 13,92}{\sqrt{\frac{(89,68 + 84,96)}{(12 + 12 - 2)} \cdot \frac{(12 + 12)}{(12 \times 12)}}} \\
 &= \frac{2,25}{\sqrt{\frac{(174,64)}{(22)} \times \frac{(24)}{(144)}}} \\
 &= \frac{2,25}{\sqrt{7,94 \times 0,17}} \\
 &= \frac{2,25}{\sqrt{1,35}} \\
 &= \frac{2,25}{1,16} \\
 &= 1,94
 \end{aligned}$$

Setelah didapat nilai t , maka langkah selanjutnya menginterpretasikan dengan jalan :

$$df : db = (N_1 + N_2 - 2) = 12 + 12 - 2 = 22$$

TABEL 19
NILAI HASIL BELAJAR SISWA YANG ORANG TUANYA
BERLATAR BELAKANG PEKERJAAN GURU

NO. SUBYEK	NILAI HASIL BELAJAR	SKOR
01	6,9 $\times 3 = 2.3$	2
02	7,1	3
03	8,4 $\times 3 = 2.8$	3
04	7,5	3
05	8,1	3
06	7,6	3
07	8	3
08	7	3
09	8,0	3
10	6,8	2
11	7,0	3
12	7,1	3

Sumber Data : Angket peneliti.

$$16 \times 3 = 53$$

8 - 3
7 - 2
6 - 1

TABEL 20
NILAI HASIL BELAJAR SISWA YANG ORANG TUANYA
BERLATAR BELAKANG PEKERJAAN KARYAWAN

NO. SUBYEK	NILAI HASIL BELAJAR	SKOR
01	7,2	3
02	5,9	1
03	5,92	1
04	6,7	2
05	6,6	2
06	8,0	3
07	7,8	3
08	7,6	3
09	7,6	3
10	6,5	2
11	7,34	3
12	6,6	2

Sumber Data : Angket peneliti.

$$7.57 - 0.40 =$$

$$6.74 - 7.56 =$$

$$5.90 - 6.73 =$$

84
59 -
25 = 3

TABEL 21
PERHITUNGAN UNTUK MEMPEROLEH ANGKA
INDEKS KORELASI ANTARA VARIABEL X
(NILAI RATA-RATA BIMBINGAN BELAJAR
YANG DILAKUKAN OLEH ORANG TUA YANG
BERLATAR BELAKANG PEKERJAAN
GURU DAN KARYAWAN) DAN VARIABEL Y
(NILAI SKOR HASIL BELAJAR)

NO.	SUBYEK	X	Y	XY	X ²	Y ²
01	Siswa yang orang tuanya berlatar belakang pekerjaan guru	1,86	2	3,72	3,46	4
02		2,57	3	7,71	6,60	9
03		1,57	3	4,71	2,46	9
04		2,57	3	7,71	6,60	9
05		2,71	3	8,13	7,34	9
06		2,57	3	7,71	6,60	9
07		2,0	3	6	4	9
08		2,57	3	7,71	6,60	9
09		2,42	3	7,26	5,86	9
10		2,14	2	4,28	4,58	4
11		1,86	3	5,58	3,46	9
12		2,85	3	8,55	8,12	9
01	Siswa yang orang tuanya berlatar belakang pekerjaan karyawan	2,57	3	7,71	6,60	9
02		2,14	1	2,14	4,58	1
03		2,28	1	2,28	5,20	1
04		1,86	2	3,72	3,46	2
05		1,86	2	3,72	3,46	2
06		2,14	3	6,42	4,58	9
07		1,71	3	5,13	2,92	9
08		1,14	3	3,42	1,30	9
09		2,57	3	7,71	6,60	9
10		1,86	2	3,72	3,46	4
11		1,71	3	5,13	2,92	9
12		2	2	4	4	4
JUMLAH : 24		$\Sigma X =$ 51,53	$\Sigma Y =$ 62	$\Sigma XY =$ 134,17	$\Sigma X^2 =$ 114,76	$\Sigma Y^2 =$ 170

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\
 &= \frac{24 \times 134,17 - (51,53)(62)}{\sqrt{(24 \times 114,76 - (51,53)^2)(24 \times 170 - (62)^2)}} \\
 &= \frac{3,220,08 - 3,194,86}{\sqrt{(24 \times 114,76 - (51,53)^2)(24 \times 170 - (62)^2)}} \\
 &= \frac{3,220,08 - 3,194,86}{\sqrt{(2.754,24 - 2.655,34)(4080,00 - 3,84)}} \\
 &= \frac{0,02}{\sqrt{(0,09)(0,23)}} \\
 &= \frac{0,02}{\sqrt{0,02}} \\
 &= \frac{0,02}{0,14} \\
 &= 0,14
 \end{aligned}$$

Menurut Anas Sudijono (1994) menyatakan bahwa Nilai "r" product moment (r_{xy}) 0,00 – 0,20 dikatakan antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi tersebut diabaikan.

Setelah didapat r , maka langkah selanjutnya menginterpretasikan r_{xy} dengan menggunakan tabel nilai $r = df = N - nr = 24 - 2 = 22$. Dengan memeriksa tabel nilai " r " product moment ternyata bahwa df sebesar 22, pada taraf signifikansi 5 % diperoleh 0,404, sedangkan pada taraf 1 % diperoleh 0,515."

Karena t_0 atau r_{xy} adalah lebih kecil dari pada t_{tabel} , baik pada taraf signifikansi 5 % maupun 1 %. Dengan demikian Hipotesa yang berbunyi :

Ada pengaruh bimbingan belajar anak dalam keluarga dari orang tua yang berlatar belakang guru dan karyawan terhadap hasil belajar siswa MIN Palangkaraya, ditolak.

Setelah diketahui df atau db, kemudian dikonsultasikan pada tabel nilai "t", baik pada taraf signifikansi 5 %, maupun taraf signifikansi 1 %."

Pada taraf signifikansi 5 %, t_{tabel} atau $t_t = 2,07$.

Pada taraf signifikansi 1 %, t_{tabel} atau $t_t = 2,82$.

Karena t_o sebesar 1,94 sedangkan $t_t = 2,07$ dan 2,82 maka t_o adalah lebih kecil daripada t_t , baik pada taraf signifikansi 5 %, maupun signifikansi 1 %. Dengan demikian Hipotesa yang berbunyi :

Ada perbedaan bimbingan belajar anak yang orang tuanya berlatar belakang guru dan berlatar belakang karyawan administrasi ditolak.

Untuk mengetahui apakah kegiatan bimbingan belajar anak di rumah akan membawa pengaruh terhadap hasil belajar anak, baik kegiatan bimbingan belajar tersebut dilakukan oleh orang tua yang berlatar belakang guru, maupun orang tua yang berlatar belakang karyawan administrasi. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa terhadap data yang diperoleh tentang perbandingan bimbingan belajar dalam rumah tangga antara orang tua yang berlatar belakang guru dan orang tua yang berlatar belakang karyawan administrasi serta pengaruhnya terhadap hasil belajar anak pada MIN Palangkaraya dapat diambil sebagai catatan akhir dari laporan penelitian ini sebagai berikut :

1. Kegiatan bimbingan belajar dalam rumah tangga antara orang tua yang berlatar belakang guru dan karyawan dapat dilihat perolehan nilai melalui rata-rata interval skoring yaitu skor untuk bimbingan yang dilakukan oleh orang tua yang berlatar belakang pekerjaan guru 2,30 dikategorikan sedang. Sedangkan bimbingan yang dilakukan oleh orang tua yang berlatar belakang pekerjaan karyawan 1,99 dikategorikan sedang. Sedangkan untuk perbandingan bimbingan tersebut diperoleh skor sebesar 1,94. Hal tersebut menunjukkan tidak ada perbandingan antara bimbingan belajar anak yang orang tuanya berlatar belakang guru dan karyawan.

2. Pengaruh antara kegiatan bimbingan belajar baik yang dilakukan oleh orang tua yang berlatar belakang guru maupun yang berlatar belakang karyawan terhadap prestasi belajar siswa terdapat $r = 0,14$. Hal tersebut menyebutkan korelasi yang sangat rendah, sehingga korelasi tersebut diabaikan atau dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dan variabel y .

B. Saran-saran

1. Hendaknya selaku pembimbing atau selaku pendidik (orang tua) harus lebih banyak mengarah perhatian tentang kegiatan belajar anak di rumah, karena hal tersebut sangat penting bagi peningkatan hasil belajar, apalagi anak-anak tersebut masih dalam usia Sekolah Dasar atau masa pertumbuhan kecerdasan.
2. Membimbing belajar anak-anak di rumah memerlukan sarana penunjang, dan selaku pendidik hendaknya memperhatikan sarana tersebut guna mencapai keberhasilan belajar anak-anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H.M.Ed., (1978), Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga, Jakarta, Bulan Bintang.
- Arikunto, Suharsimi. DR, (1992), Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta, PT Riseka Cipta.
- _____, (1990), Manajemen Pengajaran, Jakarta Resika Cipta.
- _____, (1995), Dasar - dasar Evaluasi Pendidikan, Yogyakarta, Bumi Aksara.
- Bahreisy, Salim, (19), Tarjamah Riadus Shalihin, Bandung, PT. Al-Ma'arif.
- Departemen Agama Republik Indonesia, (1971), AL-Qu'ran dan Terjemahannya.
- Daradjat, Zakiah, Dr., (1980), Kepribadian Guru, Jakarta, Bulan bintang.
- Gunarsa, d, Singgih Ny, Y, Dra., (1992), Pisikolog Untuk Membimbing, PT BPK Gunung Jati.
- Handyaningrat, Soewarno, Dr., (1982), Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen, Jakarta Gunung Agung.
- Hamalik, Oemar, Drs., (1990), Pendidikan Tenaga Kerja Nasional, Bandung, Citra Aditya Bakti.
- Ichsan, Achmad, SII, (1981), Tata Administrasi Kekaryawanan, Jakarta, Penerbit Djambatan.

Kartonó. Kartini, Dra., (1992), Peranan Keluarga Memandu Anak, Jakarta, Bina Aksara.

Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara, (1989), Pasal I No. 26 / MENPEN 1989 tentang Angka Kredit Bagi Jabatan Guru, Balai Pustaka.

Nasution, S, Drs., (1991), Metode Riset,

Mardalis, Dr (1989), Metode Riset.

Roestiyah, NK, Dra., (1982), Masalah - masalah Ilmu Keguruan, Jakarta, Bina Aksara.

Santoso, Totok, Drs., (1988), Layanan Bimbingan Belajar di Sekolah Menengah, Semarang, Satya Wacana.

Sudijono, Anas, Drs., (1994), Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, ket V.

Sukardi, Dewa Ketut, Drs., (1993), Layanan dan Penyuluhan belajar di sekolah, Surabaya.

Sujanto, Agus, Drs., (1977), Psikologi perkembangan, Surabaya, Bina Aksara Baru.

Suryabrata, Sumadi, BA. Drs, MA, Eds, Ph. D., (1982), Perkembangan Individu

Syamsir, S, H, Drs, Ms., (1994), Pedoman penulisan Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Undang-undang RI No. 2 (1989) tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasan, PT Intan Purnama.

Poerbakawatja, Soeyarda. Prof, Dr., (1982), Ensiklopedi Pendidikan, Jakarta, Gunung Agung.

Priyatno, Dr (19). Pelayanan Bimbingan di Sekolah.